

ABSTRAK

Konflik geopolitik antara Iran dan Israel merupakan salah satu dinamika keamanan paling kompleks di kawasan Timur Tengah yang mengalami eskalasi signifikan pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik geopolitik Iran dan Israel melalui perspektif teori realisme serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konflik tersebut. Lokasi kajian penelitian difokuskan pada kawasan Timur Tengah dengan objek penelitian hubungan konflik antara Iran dan Israel pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan perspektif teori realisme yang didukung oleh konsep kepentingan nasional, konflik, geopolitik, *asymmetric power*, dan *deterrence theory*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan (*literature review*). Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, serta dokumen yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik alat bibliometrik Vosviewers. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik Iran dan Israel pada tahun 2024 merupakan manifestasi dari persaingan kepentingan nasional dalam sistem internasional yang bersifat anarkis. Kedua negara berupaya mempertahankan keamanan dan memperkuat posisi strategis melalui peningkatan kemampuan militer, strategi penangkalan (*deterrence*), serta pemanfaatan kekuatan asimetris. Faktor utama yang melatarbelakangi eskalasi konflik meliputi meningkatnya dampak Perang Gaza 2023, serangan Israel terhadap fasilitas diplomatik Iran di Damaskus, perubahan strategi militer dan perkembangan teknologi pertahanan, serta perubahan konfigurasi geopolitik global yang memperkuat rivalitas kedua negara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teori realisme mampu menjelaskan perilaku Iran dan Israel yang berorientasi pada keamanan, keseimbangan kekuatan, dan kepentingan nasional dalam menghadapi dinamika konflik geopolitik tahun 2024.

Kata Kunci: Geopolitik, Iran, Israel, Realisme, Timur Tengah.

ABSTRACT

The geopolitical conflict between Iran and Israel represents one of the most complex security dynamics in the Middle East, experiencing a significant escalation in 2024. This study aims to analyze the geopolitical conflict between Iran and Israel through the perspective of Realism Theory and to identify the factors underlying the conflict. The study focuses on the Middle East region, with the conflict between Iran and Israel in 2024 serving as the object of analysis. This research employs the perspective of Realism Theory, supported by the concepts of national interest, conflict, geopolitics, asymmetric power, and deterrence theory. The research uses a qualitative descriptive approach through a literature review. Data were collected from various secondary sources, including books, scientific journals, articles, reports, and other relevant documents. The data were then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the Iran–Israel conflict in 2024 represents a manifestation of competition over national interests within an anarchic international system. Both countries seek to maintain their security and strengthen their strategic positions through military capability enhancement, deterrence strategies, and the application of asymmetric power. The primary factors contributing to the escalation of the conflict include the intensification of the 2023 Gaza War, Israel's attack on Iran's diplomatic facility in Damascus, changes in military strategy and defense technology, and shifts in the global geopolitical configuration that have intensified the rivalry between the two states. The study concludes that Realism Theory effectively explains the behavior of Iran and Israel, which is driven by security concerns, the balance of power, and national interests in responding to the dynamics of the 2024 geopolitical conflict.

Keywords: Geopolitics, Iran, Israel, Middle East, Realism.